

**LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING**  
**SD NEGERI .....**



**SATUAN PENDIDIKAN .....**  
**DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA**  
**KOTA.....**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan konseling adalah suatu upaya bantuan yang diberikan kepada individu yang mempunyai masalah secara berkelanjutan supaya individu tersebut dapat mengatasi masalahnya sendiri sehingga ada perubahan tingkah laku pada individu tersebut.

Teori piaget mengklasifikasikan bahwa anak usia 7-11 tahun masuk kedalam kelompok operasional kongkrit artinya cara berpikir anak sudah mampu berpikir secara logis. Anak mulai berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah yang konkrit.

Seperti yang telah diketahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik pribadi atau perilaku yang berbeda dengan siswa lainnya. Dengan adanya perbedaan ini maka masalah yang dimiliki setiap siswa pun berbeda juga. Ada yang hanya memiliki masalah kesulitan belajar atau hanya masalah dalam berperilaku saja. Ada yang memiliki kedua masalah tersebut. Dan ada juga yang memiliki masalah yang lain. Masalah-masalah tersebut dapat berasal dari keluarga, lingkungan maupun dari diri sendiri. Keragaman perilaku ini mengandung implikasi akan perlunya data dan pemahaman yang memadai terhadap setiap siswa.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan adalah memahami siswa secara keseluruhan, baik masalah yang dihadapinya maupun latar belakang pribadinya. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mengetahui asal usul dan kepribadian setiap siswa agar guru dapat memperoleh cara untuk menghadapi siswa yang bermasalah. Maka dari itu perlu adanya pengumpulan data terhadap siswa. Dengan data yang lengkap, guru

akan dapat memberikan layanan bimbingan kepada siswa secara tepat atau terarah. Oleh karena itu, saya guru sekolah dasar melakukan observasi ini untuk mengetahui bimbingan untuk menghadapi siswa yang bermasalah tersebut.

## **B. Pengertian dan Tujuan Program BK di Sekolah Dasar**

Program Bimbingan Konseling adalah suatu rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada periode tertentu. Program ini memuat unsur – unsur yang terdapat dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah. Tujuan penyusunan program tidak lain adalah agar kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai.

Tersusun dan terlaksananya program dan bimbingan konseling dengan baik, selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling pada khususnya, tujuan sekolah pada umumnya, juga akan lebih menegakkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.

### **1. Jenis Program Bimbingan Konseling**

Adapun jenis-jenis dari program bimbingan dan konseling adalah :

- a. Program Tahunan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
- b. Program Semesteran, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c. Program Bulanan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.

- d. Program Mingguan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e. Program Harian, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) Bimbingan dan Konseling.

## **2. Penyusunan Program BK**

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Substansi program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor.

## **3. Unsur Penyusunan Program Pelayanan Konseling.**

Dalam penyusunan program pelayanan konseling diharapkan memenuhi unsur-unsur dan persyaratan tertentu. Menurut Prayitno (1998) unsur-unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi kebutuhan siswa, jumlah siswa yang dibimbing, kegiatan di dalam dan di luar jam belajar sekolah, jenis bidang bimbingan dan jenis layanan, volume kegiatan bimbingan dan konseling, dan frekuensi layanan terhadap siswa.

## **C. Landasan Hukum Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan kita demi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin. Kehadiran BK di institusi pendidikan sudah memiliki landasan yuridis formal dimana pemerintah telah menyediakan payung hukum terhadap keberadaan BK di sekolah. Berikut disampaikan peraturan-peraturan yang mendasari dan terkait langsung dengan layanan BK di sekolah.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian mengenai pendidik diterangkan di Ayat 6 yaitu dimana pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Selanjutnya tentang fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya tentang hak peserta didik disebutkan dalam Bab 5 pasal 12 Ayat 1b dimana setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pelayanan konseling meliputi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor di Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Kemudian penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.

Berikutnya dalam PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dalam Bab 10 tentang Bimbingan diterangkan di Pasal 27 bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

PP No. 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan Pasal 1 Ayat 2 diatur bahwa tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar, dan/atau melatih peserta didik. Seterusnya di Ayat 3 dinyatakan bahwa tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing peserta didik. Pada Pasal 3 Ayat 2 dimana tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar, dan pelatih.

Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal 3 Ayat 2 menyebutkan bahwa salah satu tugas pokok guru adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya di Pasal 5 Ayat 1c disebutkan bahwa salah satu bidang kegiatan guru adalah bidang pendidikan, yang meliputi diantaranya melaksanakan proses belajar mengajar atau praktek atau melaksanakan BK.

Dalam upaya mewujudkan pelaksanaan BK di sekolah, pemerintah melalui SK Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 0433/P/1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya, serta SK Mendikbud Nomor 025/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menetapkan tugas guru pembimbing (konselor sekolah) sebagai berikut: (1) menyusun program BK, (2) melaksanakan BK, (3) mengevaluasi hasil pelaksanaan BK, (4) menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan BK, (5) tindak lanjut pelaksanaan BK. Adapun rincian dari tugas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Penyusunan program BK adalah membuat rencana pelayanan BK dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Pelaksanaan BK adalah melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Evaluasi pelaksanaan BK adalah kegiatan menilai layanan BK dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Analisis evaluasi pelaksanaan BK adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan BK yang mencakup pelayanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya.

Tindak lanjut pelaksanaan BK adalah kegiatan menindaklanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya. Secara umum tugas konselor sekolah adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat. Tugas konselor sekolah adalah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang



bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

## **BAB II**

### **PROGRAM KEGIATAN**

#### **A. Program Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Sinabun**

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling tetap dilaksanakan sebagai layanan terhadap kebutuhan setiap individu yang berada di sekolah. Kepala sekolah SD Negeri 2 Sinabun yaitu I Gede Anom Apriliawan, S.Pd. mengatakan bahwa program bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Sinabun belum ada tetapi struktur pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sudah ada. Konseling di kategorikan ke dalam dua Bimbingan dan Konseling, yaitu :

##### **1. Bimbingan dan Konseling guru**

Dalam dunia pendidikan ada beberapa komponen. Di sekolah dasar ada beberapa komponen di antaranya yaitu Kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Oleh karena itu pendidikan di suatu sekolah dasar akan berjalan apabila komponen-komponen yang ada di sekolah tersebut dapat saling berinteraksi. Ketika kita berbicara masalah Bimbingan dan Konseling maka kita akan mengacu kepada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa saja. Layanan Bimbingan dan Konseling juga diperlukan oleh guru. Karena guru juga tidak akan terlepas dari masalah-masalah yang ada di kehidupannya yang berdampak kepada pelaksanaan pembelajaran. Guru di SD Negeri 2 Sinabun melaksanakan Bimbingan dan Konseling setiap hari sabtu di akhir bulan. Bimbingan dan Konseling ini diberikan oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang ada di sekolah. Tujuan dari Bimbingan dan Konseling terhadap guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara disiplin dan dapat

menyesuaikan diri ketika guru tersebut mempunyai masalah sedikitnya tidak akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Bimbingan dan Konseling Siswa

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa dilakukan oleh guru wali kelas masing-masing. Dalam Bimbingan dan Konseling ini Kepala Sekolah tidak turun langsung memberikan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa dikarenakan yang sering bertatap muka langsung dan setiap hari bertemu dengan siswa adalah guru wali kelasnya masing-masing. Pelaksanannya wali kelas juga setiap hari memberikan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang mempunyai masalah dan yang mempunyai kecerdasan lebih. Apabila guru wali kelas tidak bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa maka akan dilakukan alih tangan kasus kepada Kepala Sekolah untuk menemukan solusi yang bijak terhadap permasalahan tersebut.

Dengan tidak adanya program yang terstruktur, beliau mengatakan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolahnya masih belum bisa terlaksana secara maksimal karena pada pelaksanaannya Bimbingan dan Konseling terlaksana apabila ditemukan masalah saja (fungsi kuratif/ pendekatan kritis ) sehingga dampak positif yang terjadi kurang begitu dirasakan oleh semua pihak. Akan tetapi beliau juga berusaha untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan minat siswa maupun guru yang ada di sekolahnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang utama di SDN 2 Sinabun yaitu Pramuka, keagamaan, kesenian dan olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dan guru sedikitnya

mampu memberikan dampak yang positif bagi semua pihak dan juga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Namun kegiatan ekstrakurikuler ini juga mempunyai hambatan karena guru belum bias secara penuh memahami teknik-teknik yang ada di kegiatan ekstrakurikuler sehingga sekolah mendatangkan pelatih khusus untuk mengembangkan kreativitas siswa. Sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan tidak menghambat pengembangan bakat dan minat siswa.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini juga dilakuka dari mulai anak masuk ke sekolah yaitu dengan pengumpulan data berupa biodata diri siswa dan hal-hal lain yang menyangkut data pribadi siswa tersebut.

Dalam kaitannya juga dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling, sekolah mengacu pada SK Mendikbud No. 025/O/1995 mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah ini, atas persetujuan kepala sekolah.

SK Menpan No. 84/1993 pasal 4 ( dalam nurihsan, 2005:43) ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “Menyusun program bimbingan, melaksanakan bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peerta didik yang menjadi tanggung jawabnya”. Namun yang menjadi kelemahan di lapangan yaitu guru sulit membuat program karena tidak adanya acuan

yang berlaku untuk pelaksanaan. Sehingga Pihak sekolah mengharapkan sekali adanya acuan program Bimbingan dan Konseling dari Dinas Pendidikan supaya dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bisa terlaksana dengan baik karena tanpa program yang merupakan rencana untuk pelaksanaan maka pelaksanaannya tidak akan berjalan secara efektif.

Selain itu juga sarana yang diperlukan untuk penunjang pelayanan bimbingan dan konseling harus memadai, diantaranya :

1. Alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes

Alat pengumpul data berupa tes yaitu : tes intelegensi, tes bakat khusus, tes/inventori kepribadian, tes/inventori minat, dan tes prestasi belajar. Alat pengumpul data berupa non-tes yaitu : pedoman observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, alat-alat mekanis, pedoman wawancara, angket, biografi dan autobiografi, dan sosiometri.

2. Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data.

Alat penyimpanan data itu dapat berbentuk kartu, buku pribadi dan map. Bentuk kartu ini dibuat sedemikian rupa dengan ukuran-ukuran serta warna tertentu, sehingga mudah mudah untuk disimpan dalam filing cabinet. Untuk menyimpan berbagai keterangan, informasi atau pun data untuk masing-masing siswa, maka perlu disediakan map pribadi. Mengingat banyak sekali aspek-aspek data siswa yang perlu dan harus dicatat, maka diperlukan adanya suatu alat yang dapat menghimpun data secara keseluruhan yaitu buku pribadi.

3. Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alatbantu bimbingan.
4. Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blanko laporan kegiatan, blanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi kasus, dan agenda surat.
5. Yang tidak kalah penting juga mengenai ruangan khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling karena bimbingan yang efektif itu terjadi apabila dilaksanakan person to person.

#### **B. Bimbingan Konseling (BK)**

1. Program Kerja BK Per Semester
2. Laporan Bulanan dan Evaluasi Pelaksanaan
3. Studi Kasus
4. Daftar Catatan Pelanggaran
5. Administrasi BK dan Bimbingan Konseling
  - a. Penyusunan Program
  - b. Program semester
  - c. Jadwal kegiatan kehadiran staff Bimbingan dan Konseling (BK)
  - d. Pembagian tugas bimbingan kelas
  - e. Rincian tugas Staff Bimbingan dan Konseling (BK)
  - f. Penyusunan program kegiatan administrasi Bimbingan dan Konseling (BK)
  - g. Kunjungan Rumah (Home Visit)
  - h. Pembinaan Pribadi
  - i. Bimbingan Langsung
  - j. Penelusuran Bakat dan Minat.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan sekali dalam dunia pendidikan karena sebagai sumber/acuan untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling yang tertata dan tidak dilakukan seingat guru yang melaksanakannya. Program Bimbingan dan Konseling dibuat agar dapat mencegah masalah-masalah yang akan terjadi kepada siswa dan supaya siswa di berikan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan perkembangan usianya. Pada jenjang pendidikan dasar, layanan bimbingan di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas – tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan. Sehingga Bimbingan dan Konseling ini dapat diterima secara efektif oleh siswa.

Masalah belajar timbul karena ada sesuatu hal yang melatarbelakanginya dan banyak sekali faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah-masalah belajar pada anak. Untuk mengatasi masalah-masalh yang ada, diperlukan program Bimbingan dan Konseling.

#### **B. Saran**

Program Bimbingan konseling sangat penting sekali. Untuk itu pihak-pihak yang terkait didalam dunia pendidikan harus saling mendukung terhadap adanya program ini. Di sini, menurut saya dinas pendidikan alangkah baiknya memberikan acuan program bimbingan konseling kepada setiap sekolah sebagai sumber untuk menjalankan Bimbingan dan Konseling di sekolahnya masin-masing. Memang seharusnya guru lah yang membuat program Bimbingan dan Konseling tetapi nyatanya di lapangan guru sering mengabaikan tentang program bimbingan dan Konseling ini. Ketika siswa mendapatkan masalah baru Bimbingan dan Konseling berjalan, padahal Bimbingan dan Konseling ini di peruntukan bukan hanya pada siswa yang mempunyai masalah, tetapi juga murid yang mempunyai kecerdasan atau bahkan yang mempunyai bakat dan potensi yang menonjol.

LAMPIRAN BUKU PEMBINAAN

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN SISWA KELAS II				
HARI/TGL	NAMA SISWA	PERMASLAHAN	TINDAK LANJUT	TTD
Kamis, 22 - 8 - 2019	Gede Nova Saputra	- Jarang mau menulis jika diberikan latihan di kelas - Membaca belum mampu	- Memberikan bimbingan secara langsung	<del>AK</del>
Selasa 10 - 9 - 2019	Suparma	- Jarang membuat PR	- Memberikan bimbingan secara langsung	A
	Ayu Ningsing	- Belum mampu memahami Calistung	- Memberikan bimbingan dan pendekatan dg orang tua	K
Kamis, 17 - 01 - 2020	Kadek Adi Suardana	- Masuk ke kelas Tk saat sudah pulang sekolah sore hari sampai merusak pintu ruangan Tk	- Melakukan bimbingan dari kelopn sekolah, guru kelas dan komite sekolah	adu
	Tu Bagus Wira Utama		- Pemanggilan orang tua atas nama : Kadek Adi Suardana	- <del>AK</del> Luh Antini



HARI/TGL	NAMA SISWA	PERMASLAHAN	TINDAK LANJUT	TTD
Rabu, 8 - 9 - 2021	Gusti Komang Supadma	- Tidak pernah mengirim tugas - Belum bisa membaca	Pemanggilan orang tua agar anaknya mau membuat tugas dan dibimbing terus untuk membacanya	S
Selasa, 11 - 10 - 2021	Kadek Suka Merta	- Jarang membuat tugas - Belum bisa membaca	Panggilan orang tua supaya membuat tugas dari sekolah di rumah dan sering membimbing dalam belajar membaca	Kor
Sabtu, 5 - 3 - 2022	Luh Pitu Ghea Febriyani	- Jarang mengirim tugas - Tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka karena sakit	Pembanggilan orang tua supaya anaknya mau membuat tugas sekolah dan disarankan untuk ke sekolah belajar tatap muka	Ghea

[illegible]



AN



